

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum penyebaran atau distribusi data. Data yang disajikan adalah distribusi frekuensi masing-masing variabel, grafik histogram masing-masing variabel dan distribusi pengatagorian masing-masing variabel yang diperoleh malalui instrument-instrumen penelitian dan nilai hasil Kepemimpinan secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Pelatihan Kepemimpinan

Hasil pengumpulan data hasil pelatihan kepemimpinan didapat dari nilai pengamatan yang diamati peneliti kepada 30 responden dengan 15 pernyataan. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 15, skor rata-rata (mean) sebesar 10.1667, standar devisasi sebesar 4.99022. Rentang skor adalah 12, banyaknya kelas interval adalah 2, panjangnya kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi Kepemimpinan dilihat pada table dibawah ini :

Statistics

X

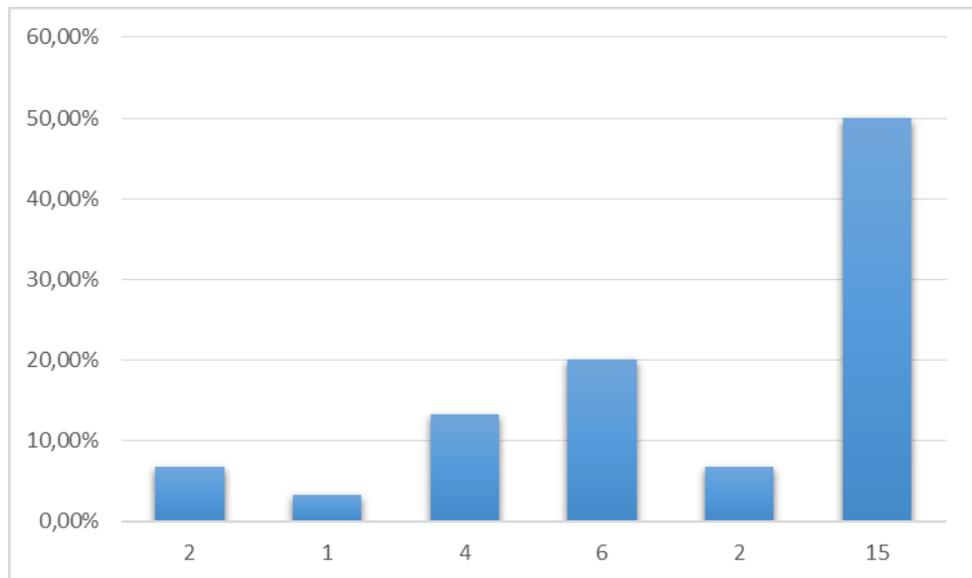
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		10.1667
Median		11.0000
Std. Deviation		4.99022
Range		12.00
Minimum		3.00
Maximum		15.00

Table 4.1 Statistic Frekuensi Pelatihan Kepemimpinan

Frekuensi Interval	Frekuensi	Percent
3	2	6.7%
4	1	3.3%
5	4	13.3%
6	6	20%
7	2	6.7%
15	15	50%
Total	30	100%

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelatihan Kepemimpinan

Penafsiran data peningkatan Motivasi Berorganisasi dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Grafik 4.1 Penafsiran data Pelatihan Kepemimpinan

Berdasarkan table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pelatihan kepemimpinan terdapat Anggota Karang Taruna memiliki tingkat Kepemimpinan yang sangat tinggi yaitu 15 orang anggota karang taruna dengan presentase sebesar 50%, 6 orang anggota karang taruna presentase 20% memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi, 4 orang anggota karang taruna dengan presentase 13.3% memiliki tingkat kepemimpinan rendah, 4 orang anggota karang taruna dengan presentase 6.7% memiliki tingkat kepemimpinan yang rendah, dan 1 orang anggota karang taruna dengan presentase 3.3% memiliki tingkat kepemimpinan yang sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Peningkatan Motivasi Berorganisasi

Hasil pengumpulan data hasil peningkatan Motivasi Berorganisasi didapat dari nilai pengamatan yang diamati peneliti kepada 30 responden dengan 15 pernyataan. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah 1 dan skor tertinggi 13, skor rata-rata (mean) sebesar 7, standar deviasi sebesar 4.54859. Rentang skor adalah 12, banyaknya kelas interval adalah 2, panjangnya kelas interval adalah 1. Distribusi frekuensi peningkatan Motivasi Berorganisasi dilihat pada table dibawah ini :

Y		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		7.0000
Median		7.0000
Std. Deviation		4.54859
Range		12.00
Minimum		1.00
Maximum		13.00

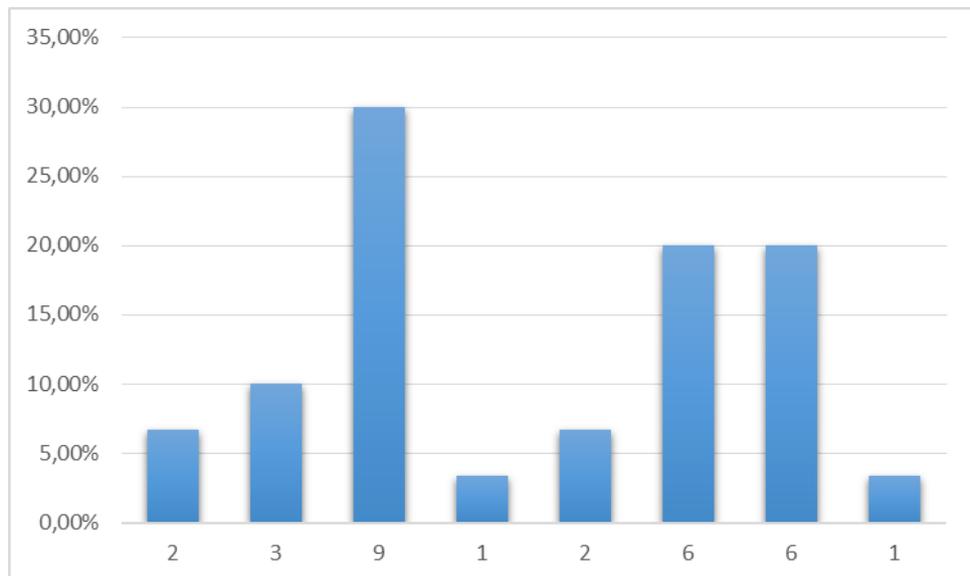
Table 4.3 Statistic Motivasi Berorganisasi

Frekuensi Interval	Frekuensi	Percent
1	2	6.7%
2	3	10%
3	9	30%
4	1	3.3%
10	2	6.7%
11	6	20%
12	6	20%
13	1	3.3%

Total	30	100%
-------	----	------

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Berorganisasi

Penafsiran data peningkatan Motivasi Berorganisasi dapat digambarkan dalam grafik berikut :



Grafik 4.2 Penafsiran Data Peningkatan Motivasi Berorganisasi

Berdasarkan table dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas terdapat anggota karang taruna memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang sangat tinggi yaitu 9 orang anggota karang taruna dengan presentase 30%, 12 anggota karang taruna dengan presentase 20% memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang tinggi, 3 anggota karang taruna dengan presentse 10% memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang sedang, 4 anggota karang taruna dengan presentase 6.7% memiliki motivasi berorganisasi yang

rendah, dan 2 orang anggota karang taruna dengan presentase 3.3% memiliki motivasi berorganisasi yang sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikan lebih dari 0.05.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20.0. menunjukkan nilai signifikan untuk variable X Pelatihan Kepemimpinan sebesar 0.603 dan variable Y Peningkatan Motivasi Berorganisasi 0.582 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pelatihan Kepemimpinan dan peningkatan Motivasi Berorganisasi berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi untuk seluruh variable lebih besar dari 0.05.

Table 4.6 Table Value Normal

		X	Y
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.1667	7.0000
	Std. Deviation	4.99022	4.54859
	Absolute	.334	.277
Most Extreme Differences	Positive	.237	.277
	Negative	-.334	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		.827	.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603	.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Table 4.5 Uji Normalitas

No	Variable	Asym. Sig(p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Kepemimpinan	0.603	$P > 0.05$	Normal
2	Peningkatan Motivasi Berorganisasi	0.582	$P > 0.05$	Normal

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Syarat untuk mengambil keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- a. Jika nilai signifikansi <0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikan >0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Hasil perhitungan untuk pengujian variable X dan Y diperoleh output SPSS sebagai Berikut :

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	584.817	5	116.963	184.882	.070
Within Groups	15.183	24	.633		
Total	600.000	29			

Uji Homogenitas

Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0.070 maka dinyatakan bahwa variable (X) $>$ dari 0.05 artinya data variable tentang kepemimpinan (Y) berdasarkan Motivasi Kepemimpinan (X) mempunyai varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Uji Hipotesis

Korelasi pearson digunakan untuk melihat apakah data yang menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan hubungan antara variable – variable dalam populasi asal sample jenuh, jika ada hubungan, “seberapa kuat hubungan antara variable tersebut.

Keeratan hubungan itu dinyatakan dengan nama koefisien korelasi”¹.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui koefisien korelasi antara Pelatihan Kepemimpinan dan peningkatan Motivasi Berorganisasi sebesar 0.674 dimana r_{tabel} dengan derajat kebebasan = 15 sebesar 0.233 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.571 > 0.233$). Karena taraf signifikan hitung yang didapat lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi yang telah ditentukan). Dan dapat disimpulkan hubungan antara Pelatihan Kepemimpinan dengan peningkatan Motivasi Berorganisasi sangat kuat

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.571**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Korelasi Product Moment Pearson X 0.571 Y 0.674 Sig <0,05 X=0.571 Y=0.674 maka pelatihan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi berorganisasi.

¹ Pusat Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Negeri Jakarta. Modul Pelatihan SPSS. (Jakarta. 2010), hlm. 67

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi berorganisasi karang taruna rw 03.

2. Pembahasan

Adapun besarnya kontribusi anggota karang taruna pada hasil deskripsi data menunjukkan variable pelatihan kepemimpinan terdapat Anggota Karang Taruna memiliki tingkat Kepemimpinan yang sangat tinggi yaitu 15 orang anggota karang taruna dengan presentase sebesar 50%, 6 orang anggota karang taruna presentase 20% memiliki tingkat kepemimpinan yang tinggi, 4 orang anggota karang taruna memiliki presentase 13.3% memiliki tingkat kepemimpinan yang sedang, 4 orang anggota karang taruna dengan presentase 6.7% memiliki tingkat kepemimpinan yang rendah, dan 1 anggota karang taruna dengan presentase 3.3% dengan memiliki kepemimpinan yang sangat rendah. Sedangkan variable motivasi berorganisasi terdapat anggota karang taruna memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang sangat tinggi yaitu 9 orang anggota karang taruna dengan presentase 30%, 12 anggota karang taruna dengan presentase 20% memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang tinggi, 3 anggota karang taruna dengan presentase 10% memiliki tingkat motivasi berorganisasi yang sedang, 4 anggota karang taruna dengan presentase 6.7% memiliki motivasi berorganisasi yang rendah, dan 2 orang anggota karang taruna dengan presentase 3.3% memiliki motivasi berorganisasi yang sangat rendah.

Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pelatihan Kepemimpinan dengan peningkatan Motivasi Berorganisasi. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0 dapat diketahui koefisien korelasi antara Pelatihan Kepemimpinan dan peningkatan Motivasi Berorganisasi sebesar 0,674 dimana r_{tabel} dengan derajat kebebasan = 15 sebesar 0.233 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.571 > 0.233$). dapat disimpulkan hubungan antara pelatihan kepemimpinan dengan motivasi berorganisasi sangat kuat. Dan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan kepemimpinan dengan motivasi berorganisasi . karena koefisien korelasi hasilnya positif, maka pelatihan kepemimpinan berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi berorganisasi. Bahwa pelatihan kepemimpinan berhubungan positif dengan motivasi berorganisasi anggota karang taruna RW 03.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan penelitian ini penulis sadar betul bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya kelemahan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian yang dikarenakan penelitian turun kelapangan ketika akhir semester.
2. Anggota karang taruna mempunyai kesibukan sendiri yang menjadi sulit dalam mengumpulkan data.

3. Hasil Penelitian ini kurang membahas secara rinci mengenai Kepemimpinan dengan motivasi berorganisasi.